

BAB III

KAJIAN KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS-HADIS *TAWĀḌU'*

DALAM *KUTUB AL-SITTAH*

Segala sesuatu yang datang dari Nabi saw., baik ucapan, kepribadian, perbuatan, ketetapan dan tingkah laku Nabi saw. dapat dijadikan teladan dan sebagai pedoman kedua setelah al-Qur'an bagi umat Islam. Dalam menilai hadis-hadis terdapat ilmu untuk menguji validitas dari hadis tersebut sebagai landasan suatu ajaran, yaitu dengan cara kritik sanad dan matan hadis. Apabila hadis itu *sahīh*, maka dapat dijadikan *hujjah* atau landasan untuk suatu ajaran guna mencapai keridhaan Allah swt., namun apabila sebaliknya hadis itu *da'īf*, maka tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah* atau suatu landasan bagi sebuah ajaran.⁶²

Suatu ajaran dalam agama Islam dilandasi oleh al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an diakui keautentikannya dikarenakan ditulis pada masa Nabi saw., akan tetapi tidak begitu dengan hadis. Hadis dikumpulkan dua abad setelah Nabi saw. wafat dan bukan melalui dengan tulisan akan tetapi melalui lisan dari para sahabat karena pada masa itu disebut juga dengan masa pembatasan periwayatan⁶³ yang kemudian dikumpulkan dan dibukukan oleh ulama yang hidup dua abad setelah Nabi saw. wafat.⁶⁴ Oleh karena itu sangat penting kiranya untuk diadakan penelitian dalam sanad maupun matan hadis serta penerapan kaedah dalam memahami hadis Nabi saw.

⁶² Abdul Majid Khon, *Ulumul hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 25.

⁶³ Ibid, 53.

⁶⁴ Ibid, 60.

A. Hadis-Hadis *Tawāḍu'* dalam *Kutub Al-Sittah*

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber hadis dari *kutub al-sittah*. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan sebanyak enam hadis yang tidak di ulang-ulang berkaitan dengan masalah *tawāḍu'*. Dari sekian banyak hadis, penulis hanya mengambil enam hadis tersebut agar tidak melebar dalam pembahasan. Sedangkan satu hadis lainnya berbicara mengenai bab-bab tertentu akan tertapi masih berkaitan dengan *tawāḍu'*.

Adapun hadis-hadis tentang *tawāḍu'* yang terdapat dalam *kutub al-sittah* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hadis tentang seseorang pasti akan di rendahkan

Seseorang yang tinggi derajatnya pasti suatu saat akan direndahkan seperti hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anas yang menjelaskan tenang seseorang pasti akan direndahkan di suatu saat sebagaimana hadis Nabi saw. berikut ini:

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا زُهَيرٌ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً قَالَ حَوْ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ أَخْبَرَنَا الْفَزَارِيُّ وَأَبُو خَالِدِ الْأَحْمَرُ عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَتْ نَاقَةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ وَكَانَتْ لَا تُسْبِقُ فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعْدِهِ فَسَبَقَهَا فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَقَالُوا سُبَقَتِ الْعَضْبَاءُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حَقًا عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْئًا مِنْ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Malik bin Ismail telah menceritakan kepada kami Zuhair telah menceritakan kepada kami Humaid dari Anas radhilayyahu'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mempunyai seekor unta. menurut jalur lain dia menuturkan; dan telah menceritakan kepadaku Muhammad telah mengabarkan kepada kami Al Fazari dan Abu Khalid Al Ahmar dari Humaid ath Thawil dari Anas mengatakan; Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam mempunyai unta yang diberi nama 'Adhba'. Unta itu tak pernah terkalahkan (jika pacuan). Selanjutnya ada seorang arab badui diatas unta mudanya dan berhasil mengalahkan unta itu. Hal ini menjadikan kaum muslimin merasa terpukul dan mereka berujar; "Hah, Unta 'Adhba' terlampaui, unta 'Adhba' menjadi terlampaui." Kontan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "merupakan hak bagi Allah tidak meninggikan sesuatu, melainkan kemudian hari musti merendahkannya.”⁶⁵

2. Hadis tentang seseorang yang *tawādu'* akan dimuliakan

Allah.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

“Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang

⁶⁵ Sumber Ṣaḥīḥī Bukhari, kitab hal-hal yang melunakkan hati, Bab Tawadhu' hadis nomor 6020, Hadis ini dikuatkan oleh hadis dalam kitab Sunan Abu Daud, Kitab Adab, Bab Membanggakan diri dalam suatu pekerjaan No 4169, Sunan Ahmad, Kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhу, No 11572, Sunan Ahmad, Kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhу No 13166, Sunan Nasa'i, Kitab Kuda perang, Bab Perlombaan, No 3532, Sunan Nasa'I, Kitab Kuda perang, Bab Janab, No 3536. (CD Lidwa)

merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.”⁶⁶

3. Hadis tentang sifat *tawāḍu'* merupakan penghuni surga

حَدَّثَنِي أَبُو غَسَانَ الْمِسْمَعِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُشَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارَ بْنِ عُثْمَانَ وَاللَّفْظُ لِأَبِي غَسَانَ وَابْنِ الْمُشَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا مُعاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّعِيرِ عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُطْبَةِ إِلَّا إِنَّ رَبِّي أَمْرَنِي أَنْ أُعْلَمَكُمْ مَا جَهَلْتُمْ مِمَّا عَلِمْنِي يَوْمِي هَذَا كُلُّ مَالٍ نَحْلَتُهُ عَبْدًا حَلَالٌ وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلُّهُمْ وَإِنَّهُمْ أَتَتُهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتُهُمْ عَنِ دِينِهِمْ وَحَرَمْتُ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ وَأَمْرَتُهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أُنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا وَإِنَّ اللَّهَ نَظَرَ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَمَقْتُهُمْ عَرَبُهُمْ وَعَجَمُهُمْ إِلَّا بَقَائِيَا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَقَالَ إِنَّمَا بَعْثَتُكَ لِأَبْتَلِيَكَ وَأَبْتَلِيَ بَكَ وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَعْسُلُهُ الْمَاءُ تَقْرُؤُهُ نَائِمًا وَيَقْظَانَ وَإِنَّ اللَّهَ أَمْرَنِي أَنْ أُحْرِقَ قُرْيَشًا فَقُلْتُ رَبِّ إِذَا يَتَلَعَّوْ رَأْسِي فَيَدْعُوهُ خُبْزًا قَالَ اسْتَخْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَخْرَجْتُكَ وَأَغْزُهُمْ نُزْكَ وَأَنْفِقَ فَسَنْنِفِقَ عَلَيْكَ وَأَبْعَثَ جَيْشًا تَبَعَّثْ خَمْسَةً مِثْلَهُ وَقَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مَنْ عَصَاكَ قَالَ وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ ذُو سُلْطَانٍ مُقْسَطٌ مُتَصَدِّقٌ مُوفَّقٌ وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٌ وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ قَالَ وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةُ الْضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَبَرَ لَهُ الَّذِينَ هُمْ فِيهِمْ تَبَعًا لَا

⁶⁶ Sumber Ṣahīḥ Muslim, Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab Bab Sunahnya membebi maaf dan berlaku *tawāḍu'*, No 4689. Hadis ini dikuatkan oleh hadis dalam kitab Sunan Tirmidzi, Kitab Berbakti dan menyambung silaturrahim, Bab Tawadhu', No 1952, Musnad Ahmad, Kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu , No 9268, Sunan al-Darimi, Kitab Kitab zakat, Bab Keutamaan sedekah, No 1614, Musnad al-Muata' Malik, Kitab Lain-lain, Bab Menjaga diri untuk tidak meminta-minta, No 1590. (CD Lidwa)

يَبْيَعُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا وَالْخَائِنُ الَّذِي لَا يَخْفَى لَهُ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلَّا خَانَهُ
وَرَجُلٌ لَا يُصْبِحُ وَلَا يُمْسِي إِلَّا وَهُوَ يُخَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ وَذَكَرَ
الْبُخْلَ أَوْ الْكَذِبَ وَالشَّنْسَنِيَّرُ الْفَحَّاشُ وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو غَسَّانَ فِي حَدِيثِهِ
وَأَنْفَقَ فَسَنْتَنِيقَ عَلَيْكَ وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَّنَّى الْعَنَزِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ بَهْدَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي حَدِيثِهِ كُلُّ
مَالٍ نَحْلَتْهُ عَبْدًا حَلَالٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرٍ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى
بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ صَاحِبِ الدَّسْتُوَائِيِّ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ
عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ ذَاتَ يَوْمٍ
وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِي آخِرِهِ قَالَ يَحْيَى قَالَ شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ
سَمِعْتُ مُطَرِّفًا فِي هَذَا الْحَدِيثِ وَ حَدَّثَنِي أَبُو عَمَّارٍ حُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ
حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ الْحُسَيْنِ عَنْ مَطْرَ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ مُطَرِّفِ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّنْسَنِيِّ عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ أَخِي بَنِي مُجَاشِعٍ قَالَ قَامَ
فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَطِيبًا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ أَمْرَنِي
وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ وَزَادَ فِيهِ وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى
إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ
وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ وَهُمْ فِيْكُمْ تَبَعًا لَا يَبْغُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا فَقُلْتُ فَيَكُونُ ذَلِكَ
يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَدْرَكْتُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ
لَيَرْعَى عَلَى الْحَيِّ مَا بِهِ إِلَّا وَلَيَدْتَهُمْ يَطْؤُهَا

"Telah menceritakan kepadaku Abu Ghassan Al Misma'i, Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basyar bin Utsman, teks milik Ghassan dan Ibnu Al Mutsanna, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku ayahku dari Qatadah dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy Syakhir dari Iyadh bin Himar Al Mujasyi'i Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda pada suatu hari dalam khutbah beliau: "Sesungguhnya Rabbku memerintahkanku untuk mengajarkan yang tidak kalian ketahui yang ia ajarkan padaku pada hari ini: 'Semua harta yang Aku berikan pada hamba itu halal,

sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hambaKu dalam keadaan lurus semuanya, mereka didatangi oleh setan lalu dijauhkan dari agama mereka, setan mengharamkan yang Aku halalkan pada mereka dan memerintahkan mereka agar menyekutukanKu yang tidak Aku turunkan kuasanya.' Sesungguhnya Allah memandang penduduk bumi lalu Allah membenci mereka, arab maupun ajam, kecuali sisa-sisa dari ahli kitab, Ia berfirman: 'Sesungguhnya aku mengutusmu untuk mengujiMu dan denganMu Aku menguji, Aku menurunkan kitab padamu yang tidak basah oleh air, kau membacanya dalam keadaan tidur dan terjaga.' Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk membakar kaum Quraisy lalu aku berkata: 'Wahai Rabb, kalau begitu mereka akan memecahkan kepalamku lalu mereka membiarkannya menjamur.' Ia berfirman: 'Usirlah mereka sebagaimana mereka mengusirmu, perangilah mereka niscaya Kami akan membantumu, berinfaklah niscaya Kami akan menggantinya, utuslah bala tentara niscaya Kami akan mengirim lima kali sepertinya, perangilah orang yang mendurhakaimu bersama orang yang menaatimu.' Beliau meneruskan: "Penghuni surga itu ada tiga; pemilik kekuasaan yang sederhana, derma dan penolong, seorang yang berbelas kasih, berhati lunak kepada setiap kerabat dan orang muslim yang sangat menjaga diri dan memiliki tanggungan." Beliau meneruskan: "Penghuni neraka ada lima; orang lemah yang tidak memiliki kekuatan, yaitu para pengikut ditengah-tengah kalian, mereka tidak mencari keluarga dan juga harta, pengkhianat yang tidak samar baginya ketamakan meski tidak jelas kecuali ia pasti mengkhianatinya, orang yang dipagi dan disore harinya selalu menipumu pada keluarga dan hartamu." Beliau menyebut kebakilan, kedustaan dan akhlak yang buruk. Abu Ghassan dalam haditsnya tidak menyebut: Berinfaklah niscaya Aku ganti. Telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna Al Anazi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Adi dari Sa'id dari Qatadah dengan sanad ini, dalam haditsnya ia tidak menyebut: "Semua harta yang Aku berikan pada hamba itu halal." Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Bisyr Al Abdi telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Hisyam, teman Ad Dastuwa'I, telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Mutharrif dari Iyadh bin Himar para suatu hari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam berkhutbah, ia menyebutkan hadits dan diakhirnya ia menyebutkan: Yahya berkata: Syu'bah berkata: Dari Qatadah berkata: Aku mendengar Mutharrif dalam hadits ini. telah menceritakan kepadaku Abu Ammar Husain bin Huraits telah menceritakan kepada kami Al Fadhl bin Musa dari Al Husain dari Mathar telah menceritakan kepadaku Qatadah dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy Syakhir dari Iyadh bin Himar dari bani Mujasyi', ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam berdiri berkhutbah pada suatu hari ditengah-tengah kami lalu beliau

bersabda: "Sesungguhnya Allah memerintahkanku" ia menyebut hadits seperti hadits Hisyam dari Qadatah, dalam haditsnya ia menambah: "Dan Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendah diri agar tidak ada seorang pun yang berbangga diri pada yang lain dan agar tidak seorang pun berlalu lalim pada yang lain." Ia (Iyadh) menyebutkan dalam haditsnya: Dan mereka adalah para pengikut ditengah-tengah kalian, mereka tidak mencari keluarga atau harta." aku bertanya: Seperti itukah wahai Abu Abdullah? Ia menjawab: Ya, demi Allah, aku menjumpai mereka dimasa jahiliyah, seseorang menggembala di suatu perkampungan, disana tidak ada seorang pun selain budak wanitanya, ia menggaulinya."⁶⁷

4. Hadis tentang *tawāḍu'* memberi harga diri baginya

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ
الْحَجَّاجِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عِيَاضٍ بْنِ حِمَارٍ أَنَّهُ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضُّعُوا حَتَّى
لَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hafsh ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Thahman dari Al Hajjaj dari Qatadah dari Yazid bin Abdullah dari Iyadh bin Himar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku, hendaklah kalian bersikap rendah diri, hingga seseorang tidak berbuat anjasa kepada orang lain, dan seseorang tidak berlaku sombong kepada orang lain."⁶⁸

⁶⁷ Sumber Ṣaḥīḥ Muslim, Kitab Surga, sifat dan penghuninya, Bab Sifat-sifat penduduk surga dan penduduk neraka yang bisa diketahui waktu di dunia, No 5109. Hadis ini dikuatkan oleh hadis dalam kitab Musnad Ahmad, Kitab Musnad penduduk Kufah, Bab : Hadits 'Iyad bin Himar Radliyallahu ta'ala 'anhu, No 17616, Musnad Ahmad, Kitab Musnad penduduk Kufah, Bab : Hadits 'Iyad bin Himar Radliyallahu ta'ala 'anhu, No 17617, Musnad Ahmad, Kitab Musnad penduduk Kufah, Bab Hadis 'Iyad bin Himar Radliyallahu ta'ala 'anhu, No 17618 (CD Lidwa)

⁶⁸ Sumber Abu Daud, Kitab Adab, Bab Penjelasan tentang *tawāḍu'*, No 4250 (CD Lidwa)

5. Hadis tentang *Tawāḍu'* merubah seseorang yang berada di sekitarnya

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مَطْرَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ عِيَاضٍ بْنِ حِمَارٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَطَبَهُمْ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Husain bin Waqid telah menceritakan kepada kami Ayahku dari Mathar dari Qatadah dari Mutharif dari Iyadl bin Himar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau berkhutbah di hadapan para sahabat dengan mengatakan: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla telah mewahyukan kepadaku supaya kalian bersikap rendah diri, sampai tidak ada lagi salah seorang dari kalian saling berbangga diri kepada yang lainnya.”⁶⁹

6. Hadis tentang *Tawāḍu'* Allah akan Menjunjung derajatnya.

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ دَرَاجًا حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَتَوَاضَعُ لِلَّهِ سُبْحَانَهُ دَرَجَةً يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهِ دَرَجَةً وَمَنْ يَتَكَبَّرُ عَلَى اللَّهِ دَرَجَةً يَضْعُهُ اللَّهُ بِهِ دَرَجَةً حَتَّى يَحْعَلَهُ فِي أَسْفَلِ السَّافِلِينَ

“Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Al Harits bahwa Darrajan telah menceritakan kepadanya dari Abu Al Haitsam dari Abu Sa'id dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa *tawāḍu'* (bersikap rendah diri) kepada Allah Subhanah satu derajat, niscaya Allah akan

⁶⁹ Sumber Sunan Ibnu Majah, Kitab Zuhud, Bab Melanggar hak orang lain, No 4204 (CD Lidwa)

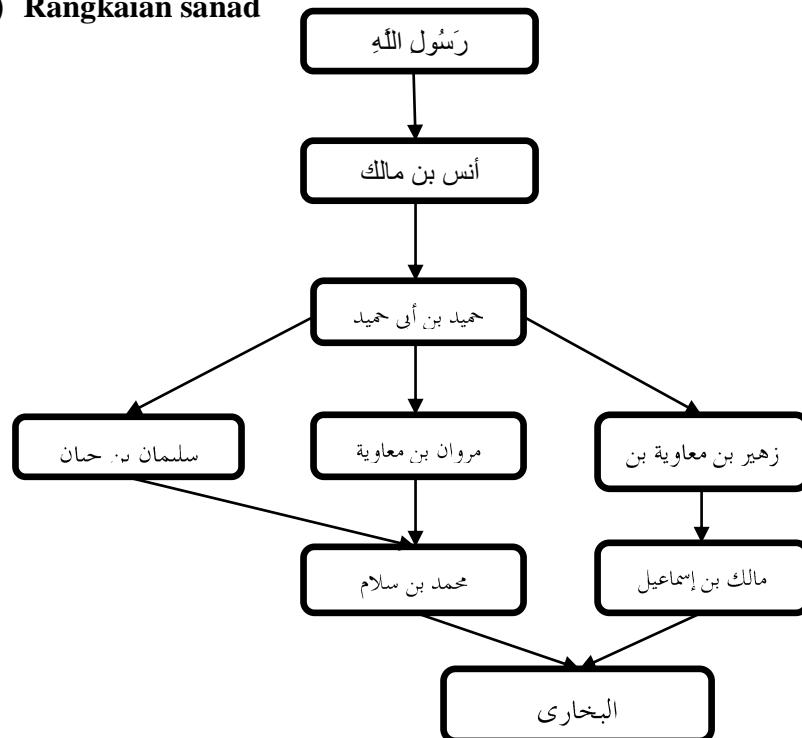
mengangkatnya satu derajat, dan barangsiapa bersikap sombong kepada Allah satu derajat, maka Allah akan merendahkan satu derajat hingga derajat yang paling hina.”⁷⁰

B. Kritik Sanad Hadis Tentang *Tawāḍu'* dalam *Kutub Al-Sittah*

Dalam penelitian sebuah hadis agar dapat dijadikan *hujjah* landasan hukum tentu ada suatu yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk penelitian hadis yaitu menentukan hadis yang akan di teliti, meneliti darimana hadis tersebut bersumber. Pada kali ini penulis ingin memamparkan skema sanad dan *jarh wa ta'dil* atas hadis yang telah di cantumkan dari pembahasan diatas.

a. Kritik Sanad Hadis I

1) Rangkaian sanad



⁷⁰ Sumber Sunan Ibnu Majah, Kitab Zuhud, Bab Menjauhkan diri dari sifat sombong dan berlaku tawadlu', No 4166 (CD Lidwa)

Jalur yang terdapat dalam hadis diatas berakhir satu sahabat, yaitu Anas bin Malik bin An-Nadhir Dlamdlom bin Zaid bin Haram. Dalam riwayat imam Bukhari mempunyai *hijab* (cabang sanad) yang dimulai dari Muhammad bin Salam bin al-Faraj yang mana merupakan guru dari Imam Bukhari. Pada jalur (Muhammad bin Salam bin al-Faraj) bercabang yang mana bersumber dari Sulaiman bin Hayyan dan Marwan bin Mu'awiyah bin al-Haris bin Asma' bin Kharijah. Keduanya (Sulaiman bin Hayyan dan Marwan bin Mu'awiyah bin al-Haris bin Asma' bin Kharijah) bersumber dari Humaid bin Abi Humaid yang bersumber dari sahabat yaitu Anas bin Malik bin An-Nadhir Dlamdlom bin Zaid bin Haram dan bersumber dari Rasulullah.

Sedangkan jalur dari Malik bin Ismail bin Dirham bersumber dari Zuhair bin Mu'awiyah bin Hudaij dari Humaid bin Abi Humaid yang bersumber dari sahabat yaitu Anas bin Malik bin An-Nadhir Dlamdlom bin Zaid bin Haram dan bersumber dari Rasulullah.

2) Jarh wa ta'dil tentang perawi hadis diatas:

1. Muhammad bin Salam bin al-Faraj, as-Sulamiy, Abu Abdullah, Abu Ja'far

Merupakan Tabi'u Atba' kalangan pertengahan dari di Himsh wafat belum diketahui, lahir tahun 162 H dan wafat tahun 227 H. Ibnu Abi Hatim mengatakan “*thiqah wa ṣasduq*”, Ibnu Hajar al-Asqalani juga mengatakan bahwa “*thiqah*

thabat".⁷¹ Beliau mempunyai 55 guru yang diantaranya Ibrahim bin Abdurrahman, Ahmad bin Basyir, Marwan bin Mu'awiyah, Sulaiman bin Hayyan, dan seterusnya. Beliau mempunyai 34 murid yang diantaranya Yusuf bin Abdah, Muhammad bin Ali, Ahmad bin Abdirrahman, Bukhari, dan seterusnya.⁷²

2. Malik bin Ismail bin Dirham an-Nahdiy, Abu Ghassan

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan tua, hidup di Khufah wafat di Jazirah, lahir belum diketahui, wafat pada tahun 217 H. Imam an-Nasa'I mengatakan "thiqah",⁷³ dan Mu'awiyah dari Ibnu Mu'in berpendapat "thiqah". Beliau mempunyai 36 guru yang diantaranya Abi Isra'il al-Malaai, Waraqa bin Umar, Zuhair bin Mu'awiyah, dan seterusnya. Beliau mempunyai murid 46 diantaranya Abu Zar'ah, Harun bin Abdullah, Imam Bukhari, dan seterusnya.

3. Sulaiman bin Hayyan al-Azdiy, Abu Khalid

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa, hidup di Kufah wafat di Kufah, lahir belum diketahui wafat pada tahun 190 H. Ibnu Hajar berpendapat "Sadūq", Ibnu Said juga berpendapat "thiqah dan banyak hadisnya", dan di sebutkan dalam ketsiqahannya. Beliau mempunyai 44 guru yang diantaranya

⁷¹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),9: 203

⁷² Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IX: 22.

⁷³ Ibid, 22.

Humaid bin Abi Humaid al-Thawil, Dawud bin Qois, Said bin Ishaq, dan seterusnya. Beliau mempunyai 34 murid diantaranya Muhammad bin Abdullah bin Namir, Abu Hisyam Muhammad bin Yazid, Muhammad bin Salam, dan Seterusnya.⁷⁴

4. Marwan bin Mu'awiyah bin al-Harisbin Asma' bin Kharij, al-Fazariy al-Kufiy, Abu Abdullah

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa, hidup di Syam wafat di Marur Rawdz, wafat pada tahun 193 H. ad-Dzahabi berpendapat "*hafiz*", disebutkan juga dalam kitab "*tahdībul al-kamal*" bahwa Abu Bakr al-asdi dari ahmad Ibnu Hibban yang mengatakan "*thiqah*". Beliau mempunyai 82 guru diantaranya Musawir, Mughirah bin Muslim as-Shaghir, Humaid bin Abi Humaid, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 75 murid diantaranya Yusuf bin Musa al-Qathan, Muhammad bin Abdullah bin Namir, Muhammad bin 'Ibad, Muhammad bin Salam, dan seterusnya.⁷⁵

5. Zuhair bin Mu'awiyah bin Hudaij bin ar-Rahil bin Zuhair bin Khaitsamah, Abu Khaitsamah al-Ju'fīy

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan tua yang hidup di Kufah wafat di Jazirah, lahir pada tahun 100 H, wafat pada

⁷⁴ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 4: 181.

⁷⁵ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IX:567.

tahun 173 H. Abu al-Hasan al-Maimuniy dari Ahmad bin Hibban berpendapat “*Sađiq*”, dan Abu Bakr bin Abi Khaitsima dari Yahya bin Mu'in berpendapat “*thiqah*”. Beliau mempunyai 68 guru diantaranya Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Muslim bin Syihab, Mu'awiyah bin Hadij, Musa bin Aqabah, Humaid bin Abi Humaid, dan seterusnya. Beliau mempunyai 49 murid yang diantaranya Hisyam bin Abdul Malik, Muhammad bin Qosim, Muhammad bin Musa bin A'yun, Malik bin Ismail bin Dirham, dan seterusnya.

6. Humaid bin Abi Humaid, Abu Ubaidah

Merupakan tabi'in kalangan biasa, hidup di Basrah, wafat belum diketahui, beliau lahir pada tahun yang belum diketahui, wafatnya pada tahun 142 H. an-Nasai berpendapat “*thiqah*”, Ishaq bin Mansyur dari Yahya bin Mu'in berkata “*thiqah*”. Beliau 19 guru yang diantaranya Nafi' Maula bin Umar, Muhammad bin Ubaid, Anas bin Malik, dan seterusnya, beliau mempunyai 73 murid yang diantaranya Abu Bakr bin Iyas, Yahya bin Sa'id, Zuhair bin Mu'awiyah, dan seterusnya.⁷⁶

3) Kesimpulan Analisis Sanad

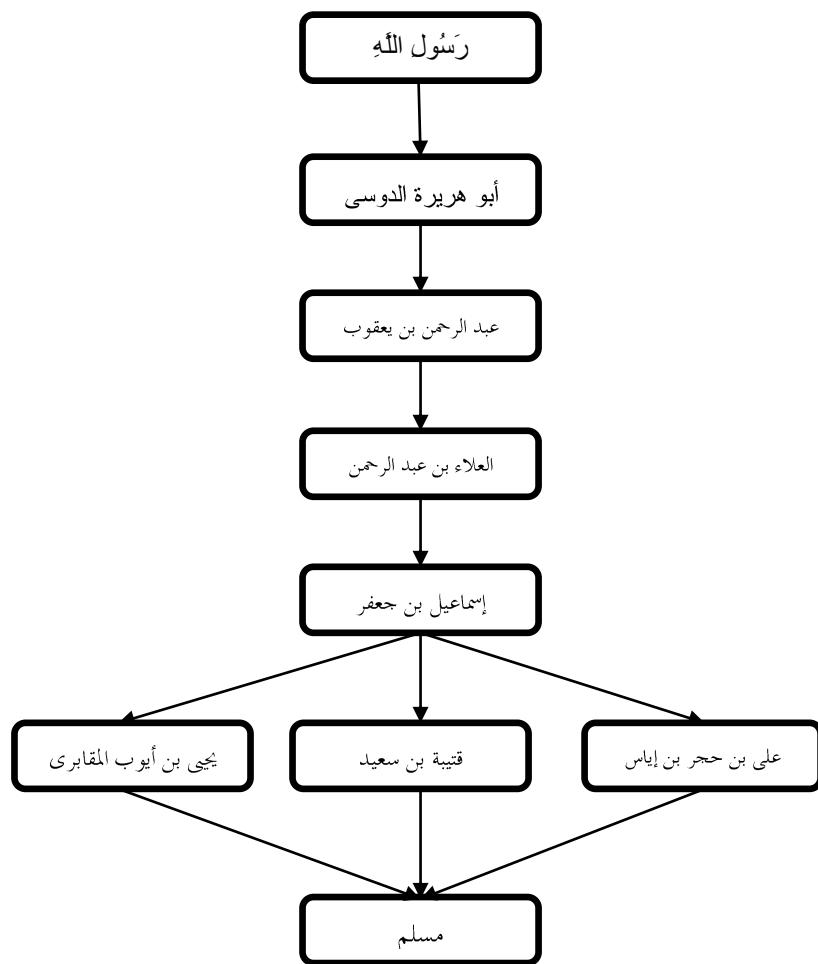
Rijal al-Sanad dari yang pertama sampai yang terakhir adalah *muṭṭasil* (bersambung), dan *marfu'* (sampai pada Rasulullah saw).

⁷⁶ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), III: 155

Hal ini disebutkan bahwa masing-masing sanad mendengarkan hadis tersebut dari gurunya. Masing-masing sasad berdasarkan dari penilaian para *Ulama' al-Jarh wa al-Ta'dil* banyak yang *thiqah*. Maka hadis ini dipandang dari segi sanadnya termasuk hadis yang *sahīh*.

b. Kritik Sanad Hadis II

1) Rangkaian Sanad



Jalur yang terdapat pada hadis diatas ini berakhir kepada satu sahabat yaitu Abu Hurairah. Pada periyawatan hadis tersebut terdapat tiga hijab (cabang sanad) yaitu pada jalur Yahya bin Ayub, Qutaibah

bin Sa'id, dan Ali bin Hajar bin Iyas. Ketiganya bersumber dari Ismail bin Ja'far yang mana Ismail bin Ja'far merupakan tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan. Ismail bin Ja'far meriwayatkan hadis yang sumbernya dari al-Alaa' bin Abdurrahman bin Ya'kub yang sumbernya dari sahabat Abu Hurairah sampailah sambung ke Rasulullah saw.

2) Jarh wa ta'dil tentang perawi hadis diatas:

1. Ali bin Hajar bin Iyas, Abu al-Hasan

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa, semasa hidupnya di Baghdad, beliau wafat pada tahun 244 H. Ibnu Hajar berpendapat “*thiqah hafiz*”, al-Hakim berpendapat beliau orang tua yang utama ke tsiqahannya. Ali bin Hajar bin Iyas mempunyai.⁷⁷ Beliau mempunyai 55 guru yang diantaranya Yahya bin Hamzah, Yazid bin Harun, al-Walid bin Muslim, Ismail bin Ja'far, dan seterusnya. Beliau mempunyai 28 murid diantaranya Muhammad bin Nu'aim, imam Bukari, imam Muslim, Imam Tirmidzi, dan seterusnya.⁷⁸

2. Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah, Abu Raja'

⁷⁷ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),7: 294.

⁷⁸ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VII: 261.

Merupakan tabi'ul atba' kalangan tua, semasa hidupnya di Himsh yang wafat pada tahun 240 H. Ibnu Hajar berpendapat “*thiqah thabit*”, Ahmad bin Abi Khaitsama dari Yahya bin Mu'in dan Abu Hatim berpendapat “*thiqah*”.⁷⁹ Beliau mempunyai 113 guru diantaranya Mu'adz bin Mu'adz, Marwan bin Mu'awiyah, Muhammad bin Sulaiman, Ismail bin Ja'far, dan seterusnya. Beliau mempunyai 51 murid yang diantaranya imam Bukhari, imam Muslim, imam Abu Daud, dan seterusnya.⁸⁰

3. Yahya bin Ayub al-Muqabara, Abu Zakariya

Merupakan tabi'ul atba' kalangan tua, semasa hisupnya di Baghdad yang wafat pada tahun 234 H. Ibnu Madini perpendapat “*saduq*”, Ibnu Hajar juga berpendapat “*thiqah*”.⁸¹ Beliau mempunyai 39 guru yang diantaranya Abi Mu'awiyah, Isma'il bin Ja'far, Kholaf bin Khalifah, dan seterusnya. Beliau mempunyai 36 murid yang diantaranya Musa bin Harun, imam Muslim, imam Abu Daud, dan seterusnya.⁸²

4. Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir al-Anshari, Abu Ishaq

⁷⁹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib a-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),8 hal 360

⁸⁰ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kama*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VIII: 335

⁸¹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),11 hal 188

⁸² Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), X: 642

Merupakan tab'ilt tabi'in kalangan pertengahan, semasa hidupnya di Madinah yang wafat pada tahun 180 H. Ahmad bin Hanbal berpendapat “*thiqah*”, imam Hakim berpendapat “*thiqah sharikan malikan fit akthari shuyuhifi*”.⁸³ Beliau mempunyai 49 guru yang diantaranya Musa bin ‘Aqabah, Muhammad bin Yusuf, al-‘Alaa’ bin Abdur Rahman, ‘Atsbah bin Muslim, dan seterusnya. Beliau mempunyai 29 murid yang diantaranya Ibrahim bin Abdullah, Ishaq bin Muhammad, Abu Ayub Sulaiman bin Daud, Ali bin Hajar bin Iyas, Qutaibah bin Sa’id bin Jamil, Yahya bin Ayub, dan seterusnya.⁸⁴

5. Al-‘Alaa’ bin Abdur Rahman bin Ya’qub al-Harqi, Abu Syubul

Merupakan tabi'in kalangan pertengahan yang hidup di Madinah wafat pada tahun 132 H. imam Tirmidzi berpendapat “*thiqah* menurut ahli hadis”,⁸⁵ Ahmad bin Hanbal berpendapat “tsiqah, aku tidak pernah mendengar seseorang menyebutnya dengan keburukan”.⁸⁶ Beliau mempunyai 15 guru yang diantaranya Nu’aim bin Abdullah, Abdullah bin Umar, Abdur Rahman bin Ya’qub, dan seterusnya. Beliau mempunyai 40

⁸³ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),1 hal 287

⁸⁴Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), III: 453

⁸⁵ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),22 hal 187.

⁸⁶ CD Lidwa...

murid diantaranya Muslim bin Khalid, Isma'il bin Ja'far, Hafs bin Maysarah, Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir, dan seterusnya.⁸⁷

6. Abdur Rahman bin Ya'qub al Juhaniy, Maula al-Hirqah

Merupakan tabi'in kalangan pertengahan yang hidup di Madinah. Al-Ajli berpendapat “*tabi'in* yang *thiqah*”,⁸⁸ tertulis juga di kitab *tsiqah* karangan imam Ibnu Hibban. Beliau mempunyai 9 guru yang diataranya Abdullah bin Ibas, Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Abi Sa'id, dan seterusnya. Beliau mempunyai 6 murid yang diantaranya Muhammad bin Ibrahim bin al-Haris, Al-'Alaa' bin Abdur Rahman, dan seterusnya.⁸⁹

3) Kesimpulan Analisis Sanad

Rijal al-Sanad dari yang pertama sampai yang terakhir adalah *muṭṭasil* (bersambung), dan *marfu'* (sampai pada Rasulullah saw). Hal ini disebutkan bahwa masing-masing sanad mendengarkan hadis tersebut dari gurunya. Masing-masing sanad berdasarkan dari penilaian para *Ulama' al-Jarh wa al-Ta'dil* banyak yang *thiqah*. Maka hadis ini dipandang dari segi sanadnya termasuk hadis yang *ṣāḥīḥ*.

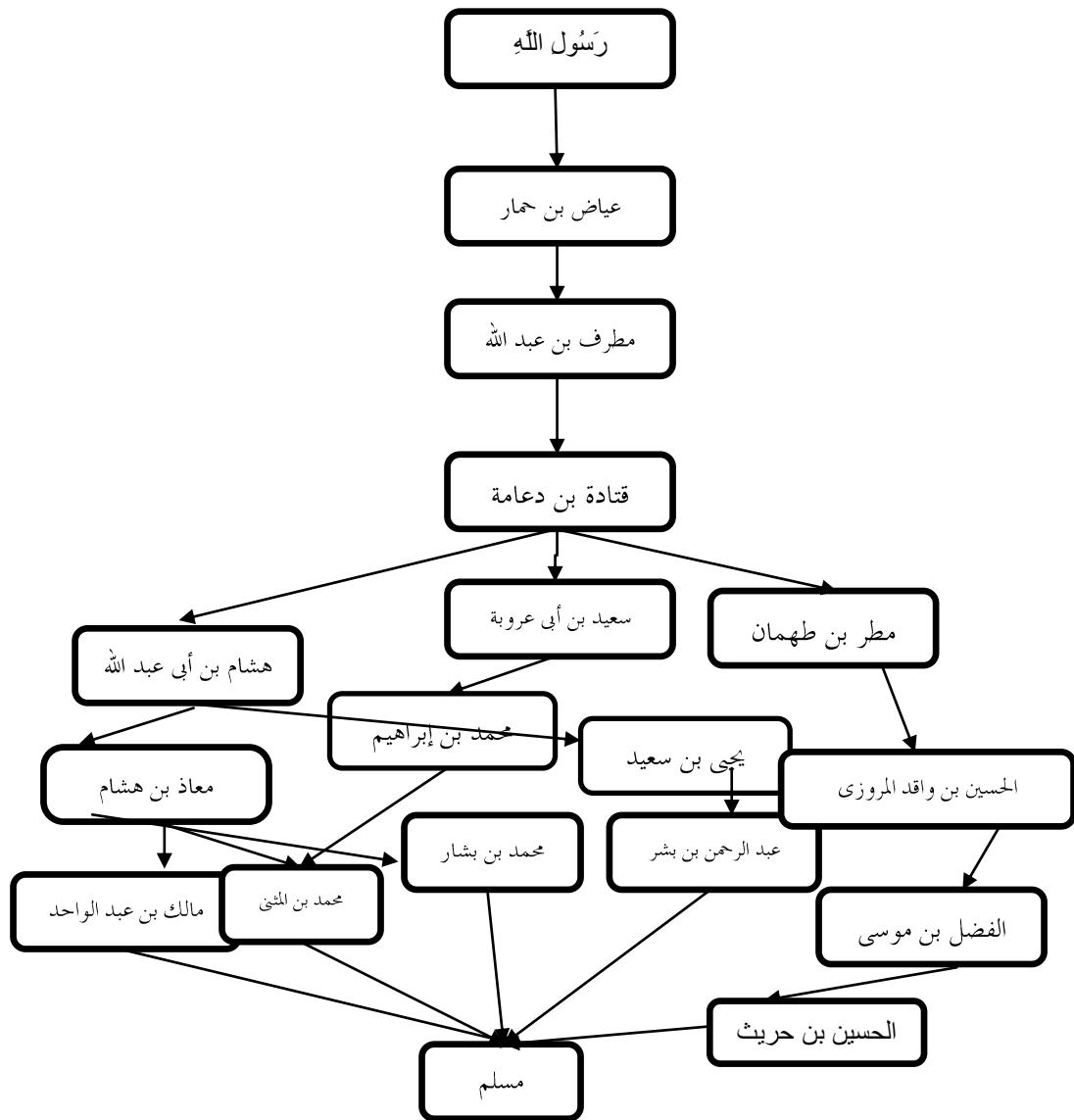
⁸⁷ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VII:

⁸⁸ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 6 hal 301

⁸⁹ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VI: 309

c. Kritik Sanad hadis III

1) Rangkaian Sanad



Jalur periyawatan yang terdapat hadis sangatlah rumit karena ada lima *hijab* (cabang sanad) yaitu Malik bin Abdul Wahid, Muhammad bin al-Mutsanna bin Ubaid, Muhammad bin Basysyar bin Utsman, Abdur dan Rahman bin Basyar, al-Husain bin Hurais. Tetapi semua sanadnya *muttasil* ke Rasulullah saw.

Sanad jalur dari Muslim yang diriwayatkan Malik bin Abdul Wahid bersumber dari Mu'izd bin Hisyam dari Hisyam dari Abi Abdullah dari Qatadah bin Dama'ah dari Mutharif bin Abdullah dari sahabat Iyadl. Sanad dari Muhammad bin al-Mutsanna dari Mu'adz bin Hisyam dari Hisyam bin Abi Abdullah dari Qatadah bin Dama'ah dari Mutharif bin Hisyam dari sahabat Iyadl. Muhammad bin Basysyar dari Mu'adz bin Hisyam dari Hisyam bin Abi Abdullah dari Qatadah bin Dama'ah dari Mutharif bin Hisyam dari sahabat Iyadl. Sanad dari Muhammad bin al-Mutsanna dari Muhammad bin Ibrahim dari Sa'id bin Abi Urabah dari Qatadah bin Dama'ah dari Mutharif bin Hisyam dari sahabat Iyadl. Sanad dari Abdur Rahman bin Basyar dari Yahya bin Sa'id dari Hisyam bin Abi Abdullah dari Qatadah bin Dama'ah dari Mutharif bin Hisyam dari sahabat Iyadl. Sanad dari al-Husain bin Hurais dari al-Fadlal bin Musa dari al-Husain bin waqid dari Mathar bin Thahman Qatadah bin Dama'ah dari Mutharif bin Hisyam dari sahabat Iyadl.

2) *Jarh wa ta'dil* tentang perawi hadis diatas:

1. Malik bin Abdul Wahid, Abu Ghasan

Merupakan tabi'ut Atba' kalangan tua, semasa hidupnya di Basrah wafat pada tahun 230 H. Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat “*thiqah*”, Ibnu Khani’ mengatakan “*thiqah thabit*”.⁹⁰

⁹⁰ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 10 hal 20

Beliau mempunyai 20 guru diantaranya Mu'tamir bin Sulaiman, Yazid bin Harun, Mu'adz bin Hisyam, dan seterusnya. Beliau mempunyai 16 murid diantaranya imam Abu Daud, imam Muslim, Asad bin Amar, dan seterusnya.⁹¹

2. Muhammad bin Mutsanna bin Ubaid bin Qois, bin Dinar al-Anaziy, Abu Musa

Merupakan tabi'ut Atba' kalangan tua, hidup di Basyah lahir pada tahun 167 H wafat tahun 252 H. Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat “*thiqah*”, ad-Dzahabi mengatakan “*hujjah*”, Maslamah juga mengatakan “*thiqah Mashhur*”.⁹² Beliau mempunyai 104 guru yang diantaranya Abi Walid, Zunus bin Bakir, Yazid bin Harun, Mu'adz bin Hisyam, dan seterusnya. Beliau mempunyai 27 murid yang diantaranya Abu Hatim, Muhammad bin Ishaq bin Khazumah, imam Muslim, imam Bukhari, dan seterusnya.⁹³

3. Muhammad bin Basyar bin Utsman al-Abdiy, Abu Bakar

Merupakan tabi'ul atba' kalangan tua, Negara hidupnya di Basrah lahir tahun 167 H wafat tahun 252 H. Menurut Abu Hatim mengatakan “*Sadūq*”, Ibnu Hajar mengatakan “*thiqah*”. Beliau

⁹¹ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IX: 474

⁹² Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 9 hal 427

⁹³ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VI: 301

mempunyai 72 guru yang diantaranya Abi Hisyam, Muhammad bin Abdillah al-Anshari, Mu'adz bin Basyar, Umar bin Yunus al-Yamamiy, dan seterusnya. Beliau mempunyai 32 murid yang diantaranya imam Bukhari, imam Muslim, imam Ibnu Majah, dan seterusnya.⁹⁴

4. Abdur Rahman bin Basyar bin al-Hakam bin Habib bin Mahrwan al-Abdiy, Abu Muhammad

Merupakan tabi'ul atba' kalangan tua yang tinggal di Himsh wafat pada tahun 260 H. Ibnu Hajar mengakatan “*thiqah*”, disebutkan juga di dalam kitab *al-thiqah* oleh Ibnu Hibban.⁹⁵ Beliau mempunyai 18 guru yang diantaranya an-Nadir bin Syamil, Musa bin Abdul Aziz, Yahya bin Said, dan seterusnya. Beliau mempunyai 39 murid diantaranya imam Bukhari, imam Muslim, Yahya bin Muhammad dan seterusnya.

5. Al-Husain bin Hurais bin al-Hasan bin Tsabit bin Qutbah, Abu Amar

Merupakan tabi'ul atba' kalangan tua yang semasa hidupnya tinggal di Himsh wafat pada tahun 244 H di Qarqasyanandah. Ibnu Hajar berpendapat “*thiqah*”, di sebutkan juga di dalam ats-tsiqah oleh Ibnu Hibban. Beliau mempunyai 24 guru yang diantaranya Nasyir bin Khalid, Yahya bin Salim, al-

⁹⁴ Ibid, VIII: 585

⁹⁵ Ibid, VI: 82

Fadlol bin Musa, dan seterusnya. Beliau juga memiliki 29 murid yang diantaranya Muhammad bin Yahya, Abu Ahmad Muhammad bin Abdul Wahab, imam Muslim, imam Bukhari, dan seterusnya.⁹⁶

6. Al-Fadlol bin Musa, Abu Abdullah

Merupakan tabi'in (tidak bertemu dengan sahabat) yang hidup di Himsh wafat tahun 192 H. Disebutkan juga di dalam ats-tsiqah oleh Ibnu Hibban, Yahya bin Ma'in juga berpendapat "*thiqah*", Ibnu Mubarak mengatakan "*thiqah*".⁹⁷ Beliau mempunyai 43 guru yang diantaranya Yunus bin Abi Ishaq, Yazid bin Aqabah, Al-Husain bin Waqid dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 38 murid yang diantaranya Yusuf bi IsaMunir bin a-Qasam, Al-Husain bin Hurais bin al-Hasan, dan seterusnya.⁹⁸

7. Mu'adz bin Hisyam bin Abi Abdullah, Abu Abdullah

Merupakan tabi'in kalangan pertengahanyang semasa hidupnya tinggal di Negara Bashrah yang wafat pada tahun 154 H. Ibnu Sa'id berpendapat "*thiqah thabit*", adz-Dzahabi juga memberi pendapat "*Hafiz*", Ibnu Qani' juga berpendapat bahwa beliau adalah orang yang tsiqah ma'mun.⁹⁹ Beliau mempunyai 6

⁹⁶ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), II: 647

⁹⁷ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 8: 287

⁹⁸ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VIII: 230

⁹⁹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 10: 197

guru diantaranya yaitu Bakir bin Abi as-Sumaid, Sa'id bin al-Hajaj, Hisyam bin Abi Abdullah, dan seterusnya. Beliau mempunyai 40 murid yang diantaranya Abu Hisyam, Abu Ghosan, Ibrahim bin Muhammad, Muhammad bin Mutsanna, Muhammad bin Basyar, dan seterusnya.¹⁰⁰

8. Muhammad bin Ibrahim bin Abi Adiy, Abu Amru

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa yang semasa hidupnya di Negara Bashrah wafat pada tahun 194 H. Ibnu Hajar mengatakan “*thiqah*”, Abu Hatim dan an-Nasa'I berpendapat “*thiqah*”. Beliau mempunyai 27 yang diantaranya Yunus bin Ubaid, Muhammad bin Hisyam, Said bin Abi Urubah, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 30 murid yang diantaranya Abu Salamah Yahya bin Khalaf, Abu Musa Muhammad bin al-Mutsanna, dan seterusnya.¹⁰¹

9. Yahya bin Sa'id bin Farrukh al-Qathan, Abu Sa'id

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan yang hidup di Bashrah yang lahir tahun 120 wafat pada tahun 198 H di Bashrah. Ad-Dzahabiy berpendapat beliau adalah “*al-Ḥafiz al-Kabīr*”, Abu Zur'ah “*shiqah ḥafidz*”, al-Ajli “*thiqah*”. Beliau mempunyai 97 guru yang diantaranya Abi Hiyan, Yahya bin Sa'id al-Anshari, Hisyam bin Abi Abdullah, dan seterusnya. Beliau juga

¹⁰⁰ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IX: 687

¹⁰¹ Ibid, VIII:503

mempunyai 68 murid yang diantaranya Yusuf bin Sulaiman, Yahya bin Mu'in, Abdur Rahman, dan seterusnya.¹⁰²

10. Al-Husain bin Waqid, Abu Ali

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan tua hidupnya di bashrah yang wafat pada tahun 159 H. Yahya bin Ma'in berkata bahwa beliau adalah orang yang "*thiqah*", Ibnu Hibban di sebutkan di kitabnya "*al-Thiqah*", Sa'id mengatakan "*Kāna Ḥasan al-Ḥadīs*". Beliau mempunyai 23 guru yang diantaranya Abi Gholib, Muthar bin Thahman, Marwan bin Salim, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 10 murid yang diantaranya al-Ala' bin al-Husain, dan seterusnya.¹⁰³

11. Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar, Abu Bakar

Merupakan tabi'in kalangan pertengahan hidupnya di Bashrah yang wafat pada tahun 154 H. Ibnu Hajar al-Asqalani berpendapat "*thiqah thabat*", Ibnu Hibban disebutkan dalam kitabnya "*al-Thiqah*", adz-Dzahabi mengatakan "*Hafiz*".¹⁰⁴ Beliau mempunyai 21 guru yang diantaranya Abi Asham al-Bisri, Yahya bin Abi Katsir, Qatadah bin Da'amah dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 44 murid yang diantaranya Mu'adz bin Hisyam, Yahya bin Sa'id, ahab bin Jariir, dan seterusnya.

¹⁰² Ibid, X: 680

¹⁰³ Ibid, II: 701

¹⁰⁴ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 11 hal 45.

12. Sa’id bin Abi Urubah Mihran, Abu an-Nadlar

Merupakan tabi’in (tidak jumpa sahabat) di Bashrah yang wafat pada tahun 156 H. Yahya bin Ma’in mengatakan “*thiqah*”, Abu Zuhr’ah mengatakan “*thiqah ma’mun*”, Ishaq bin Mansyur dari Yahya bin Mu’in, Abu Zur’ah dan an-Nasa’I mengatakan “*thiqah*”.¹⁰⁵ Beliau mempunyai 33 guru yang diantaranya Abi Malik Ubaidillah, Ali bin al-Hakim, Qatadah bin Da’amah, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 52 murid yang diantaranya Yazid bin Harun, Yahya bin Salam, Muhammad bin Ibrahim, dan seterusnya.¹⁰⁶

13. Mathar bin Thahman al-Waraqa, Abu Raja’

Merupakan tabi’ul atba’ kalangan pertengahan hidupnya di Bashrah yang wafat pada tahun 129 H. al-Ajli berpendapat “*Saduq*”, Abu Hatim berpendapat “*Saliḥul ḥadīs*”, Ibnu Hibban berpendapat “*thiqah*”.¹⁰⁷ Beliau mempunyai 27 guru yang diantaranya Muhammad bin Sirin, Qatadah bin Da’amah, Humaid bin Halal, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 23 murid yang

¹⁰⁵ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), X: 429

¹⁰⁶ Ibid, 186

¹⁰⁷ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 10: 168.

diantaranya Hamam bin Yahya, Mu'mar bin Rasyid, al-Husain bin Waqid, dan seterusnya.¹⁰⁸

14. Mutharif bin Abdullah bin asy-Syakhir al-Amiri al-Harsiy, Abu Mush'ab

Merupakan tabi'in (tidak bertemu dengan sahabat) di Bashrah yang wafat pada tahun 95 H. al-Ali berpendapat "thiqah", Ibnu Hibban disebutkan dalam kitabnya "al-Thiqah".¹⁰⁹ Beliau mempunyai 15 guru yang diantaranya Mu'awiyan bin Abi Sofyan, Aisyah, Iyadl bin Himar, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 22 murid yang diantaranya Qatadah bin Dama'an, Muhammad bin Wasi', Daud bin Abi Hindun, dan seterusnya.¹¹⁰

3) Kesimpulan Analisis Sanad Hadis

Rijal al-Sanad dari yang pertama sampai yang terakhir adalah *muttasil* (bersambung), dan *marfu'* (sampai pada Rasulullah saw). Hal ini disebutkan bahwa masing-masing sanad mendengarkan hadis tersebut dari gurunya. Masing-masing sasad berdasarkan dari penilaian para *Ulama' al-Jarh wa al-Ta'dil* banyak yang *thiqah*. Maka hadis ini dipandang dari segi sanadnya termasuk hadis yang *sahīh*.

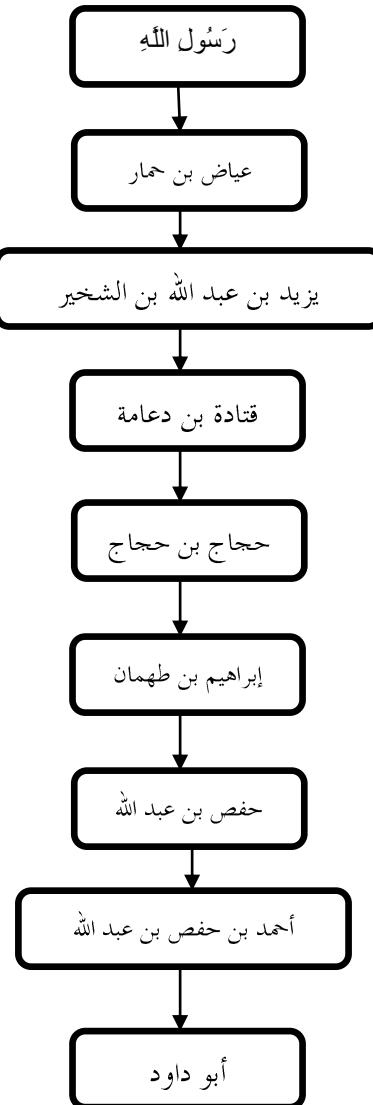
¹⁰⁸ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IX: 654

¹⁰⁹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 10: 174.

¹¹⁰ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IX: 659

d. Kritik Sanad hadis IV

1) Rangkaian Sanad



Jalur dari Abu Daud menerima hadis dari Ahmad bi Hafs bin Abdullah dari Hafs bin Abdullah dari Ibrahim bin Thahman dari Hajaj bin Hajaj dari Yazid bin Abdullah dari Sahabat Hiyar bin Himar yang mana hadis tersebut sampailah pada sumbernya yaitu Rasulullah saw.

2) *Jarh wa ta'dil* tentang perawi hadis diatas:

1. Ahmad bin Hafs bin Abdullah bin Rasyid as-Sualami, Abu Ali

Merupakan tabi'ul atba' kalangan pertengahan dari Hims yang wafat pada tahun 258 H. pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hibban berpendapat "*Sadūq*", An-Nasa'I berpendapat "*Sadūq lā bi'sa bihi*". Beliau mempunyai 9 guru yang diantaranya Hafsh bin Abdullah Yahya bin Yahya an-Naisaburi, Ahmad bin Abi Raja, Ibrahim bin Sulaiman, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 26 murid yang diantaranya Bukhari, Abu Daud, an-Nasa'I, dan seterusnya.¹¹¹

2. Hafsh bin Abdullah bin Rasyid as-Salamiy, Abu Amru

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa dari Himsh wafat tahun 209 H. pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya "*al-Thiqah*", adz-Dzahabi mengatakan "*Sadūq*". Beliau mempunyai 13 guru yang diantaranya Ibrahim bin Thahman, Muhammad bin al-Fadlol, Utsman bin Atha', dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 14

¹¹¹ Ibid, I: 90

murid yang diantaranya Ahmad bin Hafsh, Yasin bin an-Nadlar, Muhammad bin Yazid bin Abdullah as-Salamiy, dan seterusnya.¹¹²

3. Ibrahim bin Thahman bin Syu'bah al-Khirasaniy, Abu Sa'id

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan tua dari Himsh wafat tahun 168 H. pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al-Thiqah*”, Abu Daud “*thiqah*”.¹¹³ Beliau mempunyai 57 guru yang diantaranya Hajjaj bin Hajjaj, Ya'qub bin Zaid, Mansyur bin al-Mu'tamar, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 31 murid yang diantaranya Yahya bin Abi Bakir, Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah, Hafsh bin Abdullah, dan seterusnya.¹¹⁴

4. Hajjaj bin Hajjaj al-Ahwal

Merupakan tabi'in (tidak ketemu dengan sahabat) dari Bashrah wafat tahun 131 H. pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hibban perpendapat “*thiqah*”, al-Ajri dari Abu Daud mengatakan “*thiqah*”.¹¹⁵ Beliau mempunyai 12 guru yang diantaranya Yunus bin Ubaid, Abu Zubair bin Muslim, Qatadah bin Da'amah, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 6 murid

¹¹² Ibid, III: 8

¹¹³ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 1 hal 130

¹¹⁴ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), I: 251

¹¹⁵ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 2 hal 200

yang diantaranya Ibrahim bin Thahman, Said bin Abi Urwah, dan seterusnya.¹¹⁶

5. Qatadah bin Da'amah bin Qatadah, Abu al-Khatthab

Merupakan tabi'in kalangan biasa di Bashrah yang hidup tahun 60 wafat pada tahun 100 H. Ibnu Hajar berpendapat "thiqah thabat", Adz-Dzahabi berpendapat "Hafiz". Beliau mempunyai 117 guru yang diantaranya Yazid bin Anas bin Malik, Habin bin Salim, Mutharif bin Abdullah, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 67 murid yang diantaranya Hisyam bin Abi Abdullah, Abu Halal ar-Rasabiy, Hamam bin Yahya, dan seterusnya.¹¹⁷

6. Yazid bin Abdullah bin asy-Syakhir al-Amiriyy, Abu al-Alaa

Merupakan tabi'in kalangan tua dari Bashrah yang wafat tahun 111 H. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya "al-Thiqah", al-Ajli mengatakan "thiqah", Abu Sa'id mengatakan "kāna thiqah".¹¹⁸ Beliau mempunyai 17 guru yang diantaranya Aisyah, Abi Hurairah, Iyadl bin Himar, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai

¹¹⁶ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), II: 425.

¹¹⁷ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VIII: 326.

¹¹⁸ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 11 hal 341.

13 murid yang diantaranya Abu Bakar bin Sya'ib, Sulaiman at-Taimiy, Qatadah bin Da'amah, dan seterusnya.¹¹⁹

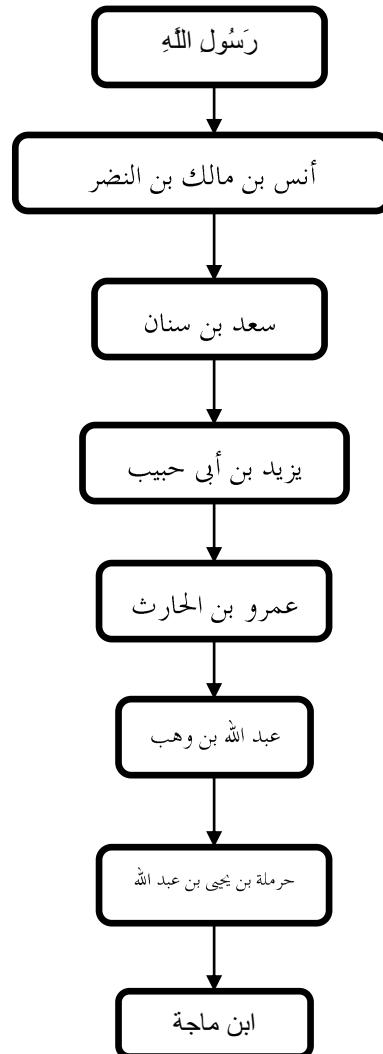
3) Kesimpulan Analisis Sanad Hadis

Rijal al-Sanad dari yang pertama sampai yang terakhir adalah *muttasil* (bersambung), dan *marfu'* (sampai pada Rasulullah saw). Hal ini disebutkan bahwa masing-masing sanad mendengarkan hadis tersebut dari gurunya. Masing-masing sanad berdasarkan dari penilaian para *Ulama'* *al-Jarh wa al-Ta'dil* banyak yang *tsiqah*. Maka hadis ini dipandang dari segi sanadnya termasuk hadis yang *sahīh*.

¹¹⁹ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), XI: 46.

e. Kritik Sanad hadis V

1) Rangkaian Sanad



Jalur dari Ibnu Majjah menerima hadis dari Harmalah bin Yahya dari Abdullah bin Wahhab dari Amru bin al-Haris dari Yazid bin abi Habib dari Sa'ad bin Sinan dari sahabat Anas bin Malik yang mana hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw.

2) *Jarh wa ta'dil* tentang perawi hadis diatas:

1. Harmalah bin Yahya bin Abdullah bin Harmalah, Abu Hafsh

Merupakan tabi'ut atba' kalangan pertengahan dari Maru yang yang lahir tahun 160 H dan wafat tahun 244 H. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu hajjar al-Asqalani mengatakan “*Sadūq*”, Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al-Thiqah*”.¹²⁰ Beliau mempunyai 16 guru yang diantaranya Yahya bin Abdullah bin Bakir, Muhammad bin Idris, Abdullah bin Wahab, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 29 murid yang diantaranya Muslim, Ibnu Majjah, Ibrahim bin Ahmad, dan seterusnya.¹²¹

2. Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Quraisiy, Abu Muhammad

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa dari Maru lahir tahun 125 H wafat tahun 197 H di Maru. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Abu Awaanah mengatakan “*Sadīq*”, al-Ajli

¹²⁰ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 2 hal 230.

¹²¹ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), II: 474.

mengatakan “*thiqah*”.¹²² Beliau mempunyai 103 guru yang diantaranya Yahya bin Ayub, Amru bin al-Haris, Nafi’ bin Yazid, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 76 murid yang diantaranya Yusuf bin amru, Harmalah bin Yahya, Isa bin Ahmad, dan seterusnya.¹²³

3. Amru bin al-Haris bin Ya’qub al-anshariy, Abu Umayyah

Merupakan tabi’ut tabi’imm kalangan tua dari Maru wafat tahun 150 H. Pendapat para ulama’ tentang beliau seperti Ibnu hajjar al-Asqalani mengatakan “*thiqah fiqhī ḥafiz*”, Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al-Thiqah*”, as-Sajiy mengatakan “*shaduuq, thiqah*”.¹²⁴ Beliau mempunyai 55 guru yang diantaranya Abi Zubair al-Makiy, Yazid bin Abi Habib, Yahya bin Maimun, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 14 murid yang diantaranya Nafi’ bin Yazid, Mujahid, Abdullah bin wahab, dan seterusnya.¹²⁵

4. Yazid bin Abi Habib Suwaïd al-Azdiy, Abu Raja’

Merupakan tabi’in kalangan biasa dari maru wafat tahun 128 H. Pendapat para ulama’ tentang beliau seperti Ibnu hajjar al-

¹²² Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),6 hal 73.

¹²³ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal* (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), V: 691.

¹²⁴ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah),8 hal 16.

¹²⁵ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), VII: 569.

Asqalani mengatakan “*thiqah, fiqh*”, Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al-Thiqah*”, al-Ajli mengatakan “*Sadiq, thiqah*”. Beliau mempunyai 71 guru yang diantaranya Abi Wahab al-Jisyaniy, Sa’ad bin Sinan, Muslim bin Jabir, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 17 murid yang diantaranya Abu Bakar al-Ansiy, Yahya bin ayub, Amru bin a-Haris, dan seterusnya.¹²⁶

5. Sa’id bin Sinan ada yang mengatakan Sinan bin Sa’id

Merupakan tabi’in kalangan biasa dari Maru. Pendapat para ulama’ tentang beliau seperti Adz-Dzahabiy mengatakan “*laisa biḥujjah*”, Ibnu Sa’id mengatakan “*Munkarul al-Hadīs*”.¹²⁷ Beliau mempunyai 1 guru yaitu Anas bin Malik. Beliau juga mempunyai 1 murid Yazid bin Abi Habib.¹²⁸

3) Kesimpulan Analisis Sanad Hadis

Rijal al-Sanad dari yang pertama sampai yang terakhir adalah *muttasil* (bersambung), dan *marfu’* (sampai pada Rasulullah saw). Hal ini disebutkan bahwa masing-masing sanad mendengarkan hadis tersebut dari gurunya. Masing-masing sanad berdasarkan dari penilaian para *Ulama’ al-Jarh wa al-Ta’dil* banyak yang *tsiqah*. Maka hadis ini dipandang dari segi sanadnya termasuk hadis yang *sahīh*.

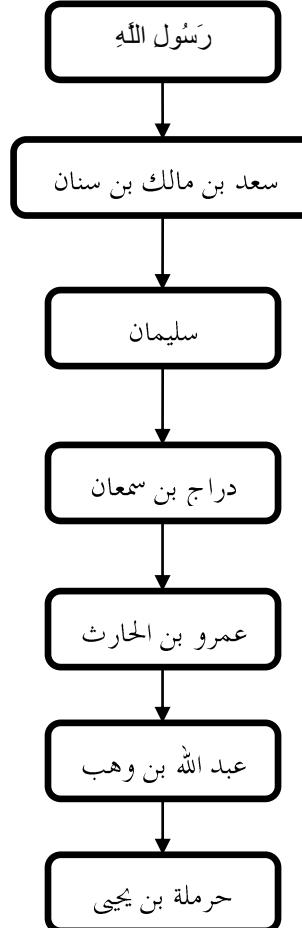
¹²⁶ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhib al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), XI: 18.

¹²⁷ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 3 hal 472.

¹²⁸ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdzibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), IV: 163.

f. Kritik Sanad Hadis VI

1) Rangkaian Sanad



Jalur sanad yang terdapat pada hadis diatas sudah jelas bahwa hanya satu rangkaian sanad tanpa adanya *hijab* (cabang sanad), Ibnu Mājah menerima hadis dari Harmalah bin Yahya dari Abdullah bin Wahhab dari Amru bin al-Haris dari Yazid bin abi Habib dari Sa'ad bin Sinan dari sahabat Anas bin Malik yang mana hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw.

2) *Jarh wa ta'dil* tentang perawi hadis diatas:

1. **Harmalah bin Yahya bin Abdullah bin Harmalah bin Imran,**
Abu Hafsh

Merupakan tabi'ul atba' kalangan pertengahan dari Maru lahir tahun 160 H dan wafat tahun 244. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya "al-Thiqah", Ibnu Hajjar mengatakan "Sadūq".¹²⁹ Beliau mempunyai 16 guru yaitu Muhammad bin Idris, Yahya bin Abdullah bin Bakir, Abdullah bin Wahab, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 29 murid diantaranya Muhammad bin Ahmad, Abu Zar'ah, Ibnu Majjah, imam Muslim, dan seterusnya.¹³⁰

2. Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Qurasyi, Abu Muhammad

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan biasa dari Maru lahir tahun 125 H dan wafat tahun 197 H. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti as-Sajiy, mengatakan "Sadūq thiqah", an-Nasa'i mengatakan "lā ba'sa bihi", al-Ajli mengatakan "thiqah".¹³¹ Beliau mempunyai 103 guru diantaranya Yahya bin Ayub, Ya'qub bin abdur Rahman, Amru bin al-haris dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 76 murid diantaranya Harmalah bin Yahya, Muhammad bin Daud bin Abi Najih, Ghalib bin al-Wazir, dan seterusnya.¹³²

¹²⁹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), 2: 230.

¹³⁰ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), 7.

¹³¹ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), VI: 73.

¹³² Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), 67.

3. Amru bin al-Haris bin Ya'qub al-Anshari, Abu Umayyah

Merupakan tabi'ut tabi'in kalangan tua dari Maru wafat tahun 150 H. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hajjar mengatakan “*thiqah fiqhī ḥafiz*”, Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al-Thiqah*”, al-Ajli mengatakan “*thiqah*”, as-Sajiy, mengatakan “*Sadūq wa thiqah*”.¹³³ Beliau mempunyai 56 guru diantaranya Darraj bin Sam'an, Isma'il bin Ibrahim al-Anshari, Tsabit bin Maimun, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 14 murid diantaranya Abdullah bin Wahab, Qatadah, Malik bin Anas, dan seterusnya.¹³⁴

4. Darraj bin Sam'an ada yang mengatakan nama beliau adalah Abdur Rahman, Abiu as-Samah

Merupakan tabi'in kalangan pertengahan dari Maru wafat tahun 126 H. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Syahin mengatakan “*thiqah*”, ad-Daraqudni “*daif*”, Abu Hatim mengatakan “hadisnya *daif*”.¹³⁵ Beliau mempunyai 8 guru diantaranya Sulaiman bin Amru, Abdur rahman bin Jabirm Amru bin al-Hakim, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 10 murid

¹³³ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), VII: 16.

¹³⁴ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), 12.

¹³⁵ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib al-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), III: 209.

diantaranya al-Laits bin Sa'id, Amru bin al-Haris, dan seterusnya.¹³⁶

5. Sulaiman bin Amru bin Abd, Abu al-Haitsan

Merupakan tabi'in kalangan pertengahan dari Maru. Pendapat para ulama' tentang beliau seperti Ibnu Hajjar mengatakan "thiqah", Ibnu Hibban mengatakan dalam kitabnya "al-thiqah", al-Ajli mengatakan "tabi'iyy thiqah".¹³⁷ Beliau mempunyai 8 guru diantaranya Sulaiman bin Amru, Abdur rahman bin Jabirm Amru bin al-Hakim, dan seterusnya. Beliau juga mempunyai 10 murid diantaranya al-Laits bin Sa'id, Amru bin al-Haris, dan seterusnya.¹³⁸

3) Kesimpulan Analisis Sanad

Rijal al-Sanad dari yang pertama sampai yang terakhir adalah *muttasil* (bersambung), dan *marfu'* (sampai pada Rasulullah saw). Hal ini disebutkan bahwa masing-masing sanad mendengarkan hadis tersebut dari gurunya. Masing-masing sanad berdasarkan dari penilaian para *Ulama' al-Jarh wa al-Ta'dil* banyak yang *thiqah* tetapi ada ke-*daif*-an pada perawi Darraj bin Sam'an yang mana ad-Daruqudni dan Abu hatim memberi

¹³⁶ ¹³⁶ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), 78.

¹³⁷ Abi Dadhl Ahmad bin Ali bin Hajar Syihab, *Tahdhib at-Tahdib* (Beirut: Muassasah ar-Risalah), IV: 213.

¹³⁸ ¹³⁸ Al-Imam al-Hafidz Abu al-Hajjaj Jamaluddin Yusuf bin Abdur Rahman al-Mizzy, *Tahdhibu al-Kamal*, (Beirut: Dar al-Kotob, 2013), 89.

pendapat bahwa beliau merupakan orang yang “*daif*”. Maka hadis ini dipandang dari segi sanadnya termasuk hadis yang *daif*.¹³⁹ Akan tetapi dalam maknanya hadis ini termasuk hadis *ḥasan* karena terdapat penguat yaitu kelima hadis di atas.

C. Kritik Matan Hadis-Hadis Tentang *Tawāḍu'* Dalam *Kutub Al-Sittah*.

Setelah dilakukan penelitian sanad (kritik sanad) pada pembahasan sebelumnya, dilanjutkan dengan melakukan penelitian matan (kritik matan) untuk mengetahui kualitas matan tersebut. Dikarenakan redaksi hadis-hadis diatas mempunyai redaksi yang hampir sama maka penulis dalam menganalisa matan tidak secara terperinci sebagai mana penelitian pada sanad, tapi penulis memaparkan analisa matan secara global.

Dalam analisa matan pada dasarnya dapat dilakukan dengan pendekatan semantik dan dari segi kandungan hadis, dan penelitian matan dengan pendekatan semantik tidak mudah untuk kita lakukan, karena matan hadis yang sampai ke tangan mukhirij masing-masing telah melalui sejumlah perawi yang berbeda generasi dan latar belakang budaya serta kecerdasan, sehingga selanjunya adalah

¹³⁹ Hadis *dhaif* adalah

هو ما لم يجمع صفة الحسن بفقد شرط من شروطه

“adalah hadis yang tidak mengimpun sifat hadis hasan sebab satu dari beberapa syarat tidak terpenuhi”(lihat: Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Ulumul Hadis edisi kedua* (Amzah: Jakarta 2013), 184)

menyebabkan terjadinya perbedaan penggunaan dan pemahaman suatu kata ataupun istilah.

Selanjutnya, sebagai acuan dalam melakukan kritik matan hadis, digunakan tolak ukur dalam hal ini penulis menggunakannya berdasarkan kriteria Salahuddin bin Ahmad al-Adlabi dalam *Manhaj Naqd al-Matn Inda ‘Ulami’ al-Hadīs al-Nabawi* yaitu: 1) Teks Hadits tidak benentangan dengan al-Qur'an, 2) Teks Hadis tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, 3) Tidak bertentangan dengan akal sehat dan 4) Berciri-cirikan hadits Nabi.”